

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan dan pembahasan diatas maka, penulis dapat menarik kesimpulan Bahwa implementasi program RASKIN dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Baumata sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Program RASKIN dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Baumata belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat penerima RASKIN. hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam implementasi yaitu :
 - a. Komunikasi yang disampaikan belum akurat, terutama terkait dengan standar waktu pendistribusian beras dari Perum BULOG ke Kantor Desa Baumata.
 - b. Sumber Daya, kurangnya petugas pelaksana distribusi dan kurangnya anggaran operasional RASKIN.
 - c. Karakteristik atau sifat badan/instansi pelaksana, untuk faktor ini juga sudah cukup baik karena dalam menjalankan program ini, pembagian tugas untuk masing-masing pegawai kantor Desa telah ada walaupun tidak dimuat dalam struktur pelaksana.
 - d. Disposisi, kecendrungan dari petugas untuk melaksanakan program sudah baik, ini terlihat dari wujud nyata dukungan petugas dengan memberikan pelayanan yang baik kepada penerima manfaat.

2. Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam Implementasi Program RASKIN di Desa Baumata adalah sebagai berikut :
 - a. Rendahnya sikap mental masyarakat yang sebenarnya mampu akan tetapi kemudian berlomba-lomba memiskinkan diri agar terdaftar sebagai penerima manfaat RASKIN.
 - b. Titik Distribusi RASKIN (Lokasi penyerahan beras RASKIN kepada Masyarakat) di lakukan di Kantor Desa. Masyarakat yang rumahnya jauh harus menyewa transportasi untuk mengangkut RASKIN yang di bagikan oleh pemerintah Desa Baumata. Sehingga masyarakat yang rumahnya jauh dari Kantor Desa harus membayar uang transportasi guna mengantar RASKIN yang di terima ke rumah masyarakat.
 - c. Kurangnya koordinasi antara Pemerintah Desa dengan PERUM BULOG mengenai standar waktu pendistribusian RASKIN menyebabkan petugas mengalami kebingungan dalam mensosialisasikan waktu pendistribusian RASKIN kepada Rumah Tangga Sasaran penerima RASKIN sehingga masyarakat menjadi cemas kalau kedepannya penyaluran beras Rumah Tangga Sasaran tidak lagi mempunyai uang untuk menebus beras.
 - d. Sasaran penerima program RASKIN tidak memiliki sikap kritis terhadap Program RASKIN, ini terlihat dari tidak adanya wujud nyata pengaduan-pengaduan Rumah tangga Sasaran Penerima RASKIN yang sifatnya membangun apabila hak-hak nya tidak dipenuhi.

6.2 Saran

Program RASKIN dalam pelaksanaannya tentunya banyak menghadapi tantangan dan hambatan-hambatan yang perlu dibenahi untuk pelaksanaan program selanjutnya. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran untuk pelaksanaan Program RASKIN berikut :

1. Dalam pelaksanaan Program RASKIN masyarakat yang menjadi sasaran utama program, maka dari itu tingkat sosialisasi kepada masyarakat perlu lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang konsep beras RASKIN tersebut, begitupun juga dengan Pemerintah Daerah yang menjadi pelaku utama pendistribusian Beras RASKIN untuk masyarakat miskin tersebut dan menyediakan fasilitas tempat penyimpanan beras RASKIN beserta alat timbang beras.
2. Dalam pelaksanaan program RASKIN ini perlu adanya jalur koordinasi yang jelas baik antara Pemerintah Daerah dalam hal ini Kabupaten, Kecamatan dan Pemerintah Desa juga dengan PERUM BULOG sebagai penyedia stok beras Raskin, agar nantinya tidak terdapat miskomunikasi dan timbul kepentingan antara Lembaga tersebut.
3. Diharapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan penyaluran RASKIN mendapatkan kontrol atau pengawasan oleh pemerintah Desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Budi, Winarno. 2005. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Arif, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Ari Kunto. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rnika Cipta.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Pabandu Tika. 2006 *Metodelogi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, Anwar 2014. *Faktor-faktor Penyebab Ketidaktepatan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Raskin), Majalah Informasi Kesejahteraan Sosial, Vol. 19 No. 3, 2014.*
- Data Penduduk Desa Baumata. 2019. *RPJMDes: Desa Baumata*.
- Agenda pasca MDGs Kemiskinan Tetap Isu Utama. (2013). Suara pembaruan. (online) <http://www.suarapembaharuan.com> (diakses tanggal 15 Mei 2020).
- Peraturan Pemerintah No. B2 143/KMK/Dep.II/XI/2007. *Tentang Kesejahteraan Rakyat*.
- Peraturan pemerintah No 7 Tahun 2003. *Tentang Pendirian Perusahaan Umum Bulog*.

Imron Ali. 2012. *Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim*. Riptek

Undang-Undang No.11 Pada Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Sosial*

Liony Wijayanti, Ihsannudin. 2013. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Agriekonomika <https://doi.org/10.21107/agrekonomika.v2i2.433>

Suharto Edi. 2007. *Paradigma Ilmu Kesejahteraan Sosial*. [internet]. [diunduh tanggal 15 Maret 2021]. Dapat diunduh melalui: <http://www.policy.hu/suharto/Naskah%20PDF/UINYogyaParadigmaKeso s.pdf>.

Sunarti E. 2012. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.

Undang-Undang No. 11 pada pasal 19, 20, dan 21 tahun 2009 (*Tentang Penganggulangan Kemiskinan*).